

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha Rumah Potong Hewan (RPH) mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk daging dikalangan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha Rumah Potong Hewan (RPH) juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan disekitarnya.

Dalam mengelola suatu Rumah Potong Hewan (RPH) banyak hal yang harus ditangani, dan salah satu hal penting yang harus direncanakan sejak awal adalah cara menangani limbah ternak dari hasil pemotongan ataupun limbah ternak dari penampungan/kandang. Perencanaan penanganan limbah secara baik, kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dapat dihindari. Misalnya, muncul berbagai macam penyakit ternak, adanya protes masyarakat sekitar rumah potong hewan karena bau tidak enak, dan rusaknya sumber daya air ataupun kondisi lingkungan yang memburuk akibat dari penumpukan limbah.

Rumah Potong Hewan sebagai tempat usaha pemotongan hewan dalam penyediaan daging sehat seharusnya memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi baik dalam RPH maupun lingkungan disekitarnya. Kegiatan RPH akan menghasilkan limbah dalam bentuk cair maupun padat.

Salah satu limbah padat Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yaitu isi rumen. Isi rumen atau isi lambung merupakan isi saluran pencernaan ruminansia yang belum dicerna secara sempurna dari ternak yang dipotong. Pemanfaatan isi rumen sebagai bahan pembuatan pupuk juga dapat mengurangi pencemaran dari limbah RPH yang ditimbulkan. Namun saat ini belum begitu banyak pemanfaatan limbah RPH untuk diolah menjadi pupuk, padahal dengan diolah menjadi pupuk limbah RPH tersebut dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Rumah Potong Hewan “HENDAR” merupakan satu-satunya RPH yang ada di daerah Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, yang melayani pemotongan hewan sapi untuk dipasarkan kepada penjual di wilayah tersebut, sehingga RPH ini memiliki aktivitas pemotongan yang cukup besar setiap harinya. Hal ini dikarenakan RPH ini harus memenuhi permintaan daging di daerah kecamatan Tebing Tinggi dan sekitarnya khususnya para pedagang misalnya pedagang kaki lima, rumah makan dan pedagang bakso dan pesanan lainnya.

Tabel 1. 1 limbah hasil pemotongan di RPH

| No | Bobot Sapi | Jumlah Limbah | No | Bobot Sapi | Jumlah Limbah |
|-------------------|------------|---------------|----------------------|------------|---------------|
| 1 | 207 kg | 72 kg | 18 | 175 kg | 69 kg |
| 2 | 134 kg | 47 kg | 19 | 126 kg | 35 kg |
| 3 | 173 kg | 55 kg | 20 | 149 kg | 43 kg |
| 4 | 119 kg | 35 kg | 21 | 153 kg | 45 kg |
| 5 | 149 kg | 42 kg | 22 | 165 kg | 49 kg |
| 6 | 141 kg | 41 kg | 23 | 177 kg | 69 kg |
| 7 | 159 kg | 53 kg | 24 | 269 kg | 86 kg |
| 8 | 137 kg | 50 kg | 25 | 128 kg | 40 kg |
| 9 | 148 kg | 53 kg | 26 | 169 kg | 61 kg |
| 10 | 303 kg | 92 kg | 27 | 139 kg | 42 kg |
| 11 | 143 kg | 43 kg | 28 | 200 kg | 72 kg |
| 12 | 173 kg | 57 kg | 29 | 346 kg | 93 kg |
| 13 | 329 kg | 108 kg | 30 | 103 kg | 31 kg |
| 14 | 219 kg | 65 kg | 31 | 154 kg | 56 kg |
| 15 | 357 kg | 90 kg | 32 | 167 kg | 53 kg |
| 16 | 145 kg | 50 kg | 33 | 235 kg | 78 kg |
| 17 | 203 kg | 60 kg | 34 | 185 kg | 65 kg |
| Jumlah Bobot Sapi | | 6.279 kg | Rata-rata Bobot Sapi | | 184.676 kg |
| Jumlah Limbah | | 2.000 kg | Rata-rata Limbah | | 58.823 kg |

Sumber : Rumah Potong Hewan Hendar 2018.

Berdasarkan tabel diatas dimana apabila bobot sapi sebesar 6,279 Kg, maka berat limbah yang dihasilkan adalah sebesar 2,000 kg. Hal ini jika tidak dimanfaatkan oleh rumah potong hewan akan mengakibatkan pencemaran dilingkungan disekitar rumah potong hewan seperti bau yang tidak enak bagi lingkungan sekitar dan sarana penyakit. Oleh sebab itu, harus ada penanganan atau pemanfaatan dari hal tersebut.

Limbah ternak seperti kotoran ternak dapat dimanfaatkan misalnya untuk dijadikan sebagai bahan pakan, media pertumbuhan cacing, pupuk organik atau pupuk kandang, ataupun biogas. Pemanfaatan limbah ternak akan mengurangi tingkat pencemaran lingkungan, baik pencemaran udara, tanah, maupun air. Pemanfaatan tersebut juga menghasilkan nilai tambah yang bernilai ekonomis.

Tabel 1. 2 limbah kandang di RPH

| No | Jumlah Limbah Kandang/Hari | No | Jumlah Limbah Kandang/Hari |
|----------------|----------------------------|-----------|----------------------------|
| 1 | 40 kg | 18 | 47 kg |
| 2 | 42 kg | 19 | 32 kg |
| 3 | 41 kg | 20 | 38 kg |
| 4 | 45 kg | 21 | 45 kg |
| 5 | 44 kg | 22 | 42 kg |
| 6 | 39 kg | 23 | 47 kg |
| 7 | 42 kg | 24 | 42 kg |
| 8 | 39 kg | 25 | 45 kg |
| 9 | 43 kg | 26 | 49 kg |
| 10 | 45 kg | 27 | 47 kg |
| 11 | 50 kg | 28 | 37 kg |
| 12 | 40 kg | 29 | 47 kg |
| 13 | 41 kg | 30 | 47 kg |
| 14 | 37 kg | 31 | 48 kg |
| 15 | 43 kg | 32 | 41 kg |
| 16 | 48 kg | 33 | 45 kg |
| 17 | 41 kg | 34 | 45 kg |
| Jumlah Limbah | | 1.464 kg | |
| Rata-rata/Hari | | 43.058 kg | |

Sumber : Rumah Potong Hewan Hendar 2018.

Berdasarkan tabel diatas dimana setiap rumah potong hewan mempunyai kandang untuk penempatan sapi yang akan dipotong, dimana bisa dilihat pada tabel diatas bahwa perhari rata-rata limbah yang dihasilkan sebesar 43 kg, jika ini dibiarkan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut maka limbah yang dihasilkan semakin menumpuk dan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan penyakit disekitar rumah potong hewan. Dalam upaya untuk memanfaatkan limbah peternakannya, berbagai upaya dilakukan seperti mengolahnya menjadi pupuk organik melalui teknologi

pengkomposan, atau menjual langsung kotorannya, sehingga dapat menambah pendapatan bagi usaha pemotongan hewan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, masalah penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana mengolah limbah pada (RPH) “HENDAR” sehingga dapat dibuat produk yang memiliki nilai tambah pendapatan usaha dari pengelolaan limbah hasil ternak pada rumah potong hewan “HENDAR”.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka peneliti mebatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya pada pengolahan limbah padat dari Rumah Potong Hewan “HENDAR”.
2. Studi kelayakan investasi hanya dilakukan pada Rumah Potong Hewan (RPH) “HENDAR”.

1.4 Tujuan Penelitian

Melakukan analisa studi kelayakan investasi pada pengolahan limbah yang dihasilkan menjadi pupuk organik layak atau tidak layak di tinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis (Produksi), aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan lingkungan serta aspek keuangan. Apakah usaha ini dapat memberikan keuntungan dan dapat dikembangkan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah pada rumah potong hewan (RPH).
2. Memiliki nilai ekonomis, misalnya dengan menghasilkan pupuk organik yang dapat dijual.
3. Dapat meningkatkan pendapatan usaha dari hasil pengolahan limbah tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan skripsi, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi uraian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang diambil dari beberapa literatur dan peraturan pemerintah yang berkaitan serta mendukung dengan permasalahan yang akan dikemukakan.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang obyek penelitian, kerangka pemecahan masalah serta analisis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

BAB IV Pengumpulan dan pengolahan data

Berisi penyajian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan serta penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini memuat uraian tentang analisis dari data yang telah diperoleh dan diolah pada bab IV dan menginterpretasikan hasilnya.

BAB VI Kesimpulan dan saran

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah.